

Oleh Pice Dori SVD



Koresponden
Catholic Life
dari Roma,
Italia

Perayaan Hari Misi di Roma

Pasangan Baru Menikah Jadi Misionaris di Afrika

SETIAP tahun sejak tahun 1926, pada hari minggu terakhir dalam bulan Oktober umat katolik sedunia merayakan "Hari Misi". Tahun ini jatuh pada tanggal 24 Oktober. Inilah kesempatan istimewa bagi umat katolik untuk membaharui panggilan misionernya,ewartakan Kabar Gembira "sampai ke ujung bumi" (Mrk, 16: 15). Bertepatan dengan perayaan minggu misi tahun ini Dioses Roma mengirim 10 misionaris, baik religius maupun awam, ke beberapa negara di Afrika. Termasuk di dalamnya satu pasangan baru menikah

Tujuan perayaan hari misi dikemukakan oleh Paus Benediktus XVI secara jelas dalam pesan misi yang bertemakan "Pembangunan Persekutuan Gerejani adalah Kunci untuk Misi," Paus Benediktus mengharapkan agar semua lapisan mulai dari keuskupan sampai kepada umat baik awam maupun religius, oleh perayaan hari misi boleh membaharui komitmennya untukewartakan Injil dan menghidupkan kegiatan pastoral dengan sebuah nafas misi yang lebih luas. Bagi umat katolik di Kota Abadi, demikian julukan untuk Roma, perayaan misi tidak hanya terjadi sehari melainkan sepanjang bulan Oktober. Itulah sebabnya bulan Oktober mendapat sebutan "bulan misi".

Lalu, apa yang khusus sepanjang Oktober misi? Seperti Gereja katolik di belahan dunia lainnya, Gereja Katolik Italia juga merenungkan tema yang disodorkan Gereja universal. Konperensi para Uskup Italia (CEI) tiap tahun menawarkan juga tema khusus untuk menginspirasi kehidupan menggereja dan karya misi di Italia. Tema tahun ini berbunyi "memecahkan roti untuk semua bangsa". Suatu tema berisi ajakan untuk berbagi dengan umat Allah di belahan dunia lain.

Alasan terpilihnya tema ini tidak bisa terlepas dari situasi aktual dan panggilan misioner Gereja di dalam dunia dewasa ini. Bulan misi adalah kesempatan di mana komunitas keuskupan dipanggil untuk berbagi dan berpartisipasi dengan Gereja sejagat menurut apa adanya dan apa yang dimilikinya. Menengok situasi baik di negara berkembang maupun negara maju, boleh dikatakan, dunia butuh orang untuk memecahkan roti Sabda, Ekaristi dan solidaritas.

Di lain pihak tema "memecahkan roti untuk segala bangsa", juga terpilih dengan kesadaran untuk menjadi inspirasi bagi Gereja Italia yang akan menyelenggarakan kongres Ekaristi Nasional di Genova tahun depan. Itulah sebabnya tema ini telah menjadi topik refleksi yang menarik pada malam jaga hari misi



Malam jaga hari misi di Lateran Roma.

di bawah panduan Kardinal Agostino Vallini, pada tanggal 21 Oktober di Katedral San Giovanni Lateran.

Wakil uskup Roma itu berkali-kali menyerukan perubahan sikap hati secara radikal sebagai syarat utama untuk berbagi dengan sesama yang berkekurangan. Vallini menilai, secara sepintas, rasanya berbagai strategi politik sudah tak mempan dan bahkan para politikus sendiri pun telah kandas menemukan terobosan yang pas untuk mengatasi masalah kelaparan yang melanda banyak orang di dunia. Tapi masalah utamanya bukan soal mencari dan menemukan strategi melainkan perubahan sikap hati secara mendalam. Di hadapan lautan massa yang menghadiri malam jaga, wakil uskup Roma menandakan pentingnya mengambil bagian dalam pewartaan kepada Bangsa-Bangsa (Ad Gentes). "Dimana-mana orang minta Injil, bukan hanya di Cina, atau Afrika dan Asia yang minta Injil diwartakan kembali, melainkan juga Roma. Kota Roma juga minta Injil kembali diwartakan".

Dari segi jumlah, misionaris asal Italia terus mengalami penurunan drastis. Sampai dengan tahun 1983 jumlah misionaris asal Italia mencapai 16.000 dibandingkan tahun-tahun terakhir menurun menjadi 12.000. Meskipun



Wakil Paus, Kardinal Agostino Vallini menyerahkan salib misi kepada pasangan muda.

mengalami penurunan dan akhirnya ini Italia pun tergolong "tanah misi", keprihatinan itu tidak menjadi batu sandungan bagi dioses Roma untuk terus mengirim para misionarisnya ke Gereja lokal yang membutuhkan.

Buktinya, pada malam jaga kardinal Vallini menyerahkan salib misi kepada 10 misionaris baik religius maupun awam yang dalam waktu dekat ini akan berangkat menuju Zambia, Kongo dan Timor Leste. Termasuk dalam jumlah itu satu pasangan muda asal Roma yang baru saja menikah dan dalam waktu dekat akan berangkat sebagai misionaris awam di Zambia. Dalam kerja sama dengan Fidei Donum pasangan seorang geolog dan antropolog itu

akan membantu umat di sebuah paroki selama tiga tahun.

Bulan misi di kota Roma tahun ini terasa hangat dan meriah juga berkat embusan angin segar dari luar. Warna unik Oktober misi sangat terasa lewat kunjungan para penggerak karya misi yang mayoritas awam asal Brasil, Meksiko, Bolivia dan Paraguay ke kota Vatikan baru-baru ini. Lapangan Santu Petrus yang biasanya padat oleh peziarah, tampak lebih semarak di akhir Oktober karena kehadiran kaum awam dari Amerika Latin dengan busana khas dalam lagu, musik dan tarian. Kunjungan bercorak misi persis pada Oktober misi itu sudah pasti ikut mengembus roh dan semangat gereja universal ke dalam Kota Abadi.***



Para Penari asal Bolivia ikut meriahkan Oktober misi.

